

**PROSIDING****SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN****“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

**PROFIL DAN *LEARNING OUTCOMES***  
**LULUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI SEBAGAI REFERENSI LPTK**  
**DALAM MENYIAPKAN GURU AKUNTANSI BERMUTU**

**Susilaningih, Siswandari, Sri Sumaryati, Binti Muchsini\***

**\*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menetapkan profil dan *learning outcome* lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Penetapan profil dan learning outcome ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam menyiapkan guru akuntansi yang bermutu menurut persepsi mahasiswa, alumni, dosen, pengguna lulusan, Asosiasi Profesi, dan pengambil keputusan. Sumber data penelitian ini adalah 96 orang mahasiswa, 248 orang alumni, 15 orang dosen, 15 orang pengguna lulusan, Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia, dan Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan FGD. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah calon guru SMK, SMA dan yang sederajat untuk mata pelajaran akuntansi yang meliputi: pengantar akuntansi dan keuangan, pengantar ekonomi dan bisnis, program pengolah angka/spreadsheet, perbankan, akuntansi perusahaan jasa dan dagang, akuntansi keuangan, komputer akuntansi, akuntansi perusahaan manufaktur, dan administrasi pajak; calon instruktur akuntansi pada program pendidikan non formal; edupreneur pada bidang akuntansi dan keuangan; peneliti muda bidang pendidikan akuntansi dan keuangan; dan asisten akuntan, (2) *Learning outcomes* yang diharapkan meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus, karakter serta *transferable – soft skills* yang relevan dengan tuntutan masyarakat luas

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to stipulate the profile and learning outcome of the graduates of the Study Program of Accounting Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University. It is intended to help the Indonesian government to prepare the qualified teacher of Accounting subject matter according to the perceptions of alumni, lecturers, stakeholders, profession associations, and decision makers. The data sources of research were 96 students, 248 alumni, 15 lecturers, 15 stakeholders, Association of Accounting Educator Profession of Indonesia, and Chief of the Study Program of Accounting Education, Sebelas Maret University. The data of research were collected through observation, documentation, and FGD. They were analyzed by using the qualitative approach. The results of research show that (1) the profile of the graduates of the Study Program of Accounting Education includes the prospective teachers of Accounting subject matter for Vocational High Schools and Senior Secondary Schools who major in Introduction to Accounting and Finance, Number Processing/Spreadsheet, Banking, Accounting of Service and Trading Company, Financial Accounting, Accounting Computer, Accounting of Manufacturing Company, and Tax Administration; prospective Accounting instructors at non-formal education programs;; edupreneurs in the field of accounting and finance; junior researchers in the field of accounting and finance; and assistant accountants, and (2) the learning outcome expected includes attitude, knowledge, general and special skills, characters, and transferable soft skills which are relevant with the demands of the general public.*

**Kata kunci:** Profil lulusan, *Learning outcomes*, *transferable – soft skills*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu Negara adalah berkembangnya kemampuan sumber daya manusia terutama kelompok orang-orang terpelajar yang berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam menggerakkan pembangunan di berbagai bidang kehidupan (Siswandari, Susilaningsih, Haryanto, 2009). Namun demikian, tidak berarti seluruh orang-orang terpelajar seperti sarjana pendidikan dapat berkesempatan ikut serta berpartisipasi padahal sarjana pendidikan yang notabene adalah calon guru inilah yang akan mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik. Mempersiapkan calon guru dengan sangat baik adalah kewajiban seluruh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang sadar bahwa hanya unit penyelenggara pendidikan yang seharusnya diyakini sebagai satu-satunya pusat keunggulan. Mengapa? Karena semua SDM yang merupakan faktor kunci dalam menggerakkan suatu pemerintahan disiapkan dari unit pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Selama semua unsur didalam unit-unit penyelenggara pendidikan ini tidak dibenahi secara serius, terprogram dan berkelanjutan maka mustahil suatu negara akan maju.

Pendidikan merupakan unsur strategis dalam membangun peradaban suatu bangsa yang terus menerus perlu diupayakan perbaikannya dan guru merupakan faktor kunci yang mampu menjawab keberhasilan pembangunan tersebut, karena guru memiliki kontribusi yang paling signifikan terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: isi, proses, penilaian, kompetensi lulusan, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Kualitas guru memiliki pengaruh berantai terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru dilakukan secara berkelanjutan antara lain melalui sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru (Nuh, 2013).

Namun demikian kondisi kualitas guru dalam proses pembelajaran saat ini masih dihadapkan pada permasalahan yang rumit. Guru yang sudah bersertifikasi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Siswandari dan Susilaningsih (2013) menyatakan bahwa (1) hanya 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, sementara itu kemampuan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi

pembelajaran serta pengembangan keprofesian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan; (2) diskusi antar sejawat yang mengampu mata pelajaran sama merupakan upaya yang paling diminati untuk mempertahankan profesionalitasnya dan belum ada variasi yang berarti untuk mengembangkan keprofesian mereka; (3) guru bersertifikasi belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara signifikan. Disamping itu hasil penilaian kinerja guru secara nasional tahun 2014 menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan dimana rata-rata Uji Kompetensi Guru hanya 48,87 dari 100 dan hanya 13 provinsi yang mampu mencapai angka yang relatif rendah tersebut.

Di sisi lain kurikulum 2013 menghendaki bahwa guru harus mampu melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif dan lebih menekankan untuk menciptakan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Saat ini pemerintah mulai mengembangkan model penyiapan guru masa depan. Menurut Nuh (2013) guru masa depan diibaratkan sebagai “air bening yang menjernihkan”. Calon guru haruslah putra-putri terbaik Indonesia yang dididik secara khusus oleh lembaga pendidikan yang bermutu, sehingga memiliki kompetensi kepribadian, sosial, paedagogik dan profesional secara lengkap. Hampir setiap pihak yang berkepentingan membicarakan tentang masyarakat yang mengharapkan agar perguruan tinggi mampu menghasilkan SDM unggul yang memiliki daya saing tinggi dan mampu memainkan perannya baik sebagai *strategic partner*, *administrative expert*, *employee champion* maupun *change agent* sebagaimana yang dikemukakan oleh Conner & Ulrich (dalam Setyanto, 2004). Namun, yang menjadi salah satu permasalahan pelik di Indonesia adalah bagaimana pendidikan tinggi mempersiapkan lulusannya supaya memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat memasuki pasar kerja era globalisasi dengan relative mudah. Disamping itu jika mempertimbangkan *multinational enterprises* dan ekonomi global, serangkaian kegiatan untuk menghasilkan calon tenaga kerja tingkat tinggi yang berkualitas memang harus ditangani secara berbeda karena pengguna tenaga kerja akan menuntut ketrampilan, sikap dan budaya yang berbeda sesuai kebutuhan pasar suatu Negara. Pendidikan dan berbagai pelatihan yang diberikan juga harus lebih diarahkan pada pemahaman dan manajemen keragaman budaya interpersonal dan penguasaan ketrampilan yang dibutuhkan, hal ini diperlukan antara lain untuk menyelaraskan dampak keragaman budaya pada saat diperlukan kerjasama (Dunning, 1995:379).

Sebagai institusi di bawah LPTK, Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan program studi baru berdasarkan SK No. 429/E/0/2014 tanggal 17 September 2014 yang memberi mandat program studi untuk menghasilkan calon guru yang berkualitas di bidang pendidikan akuntansi. Selanjutnya muncul pertanyaan, bagaimana cara menghasilkan calon guru akuntansi yang berkualitas?

Guru yang berkualitas seharusnya dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Azhar (2009) menyatakan bahwa LPTK yang memproduksi calon guru jelas tidak terlepas dengan kualitas LPTK dan kualitas calon guru yang profesional tersebut. Kualitas guru perlu diperhatikan dengan mencermati proses pencetakannya, mulai dari pelayanan tenaga administrasi, dosen pengajar, kurikulum, tempat belajar hingga wawasan mahasiswa terhadap pendidikan, dan sarana penunjang proses belajar mengajar di LPTK. Nuh (2013) juga berpendapat bahwa model penyiapan guru masa depan menuntut penguatan LPTK sebagai institusi resmi yang diamanati oleh undang-undang untuk menghasilkan pendidik yang berkualitas. Selain perbaikan pada pola seleksi mahasiswa calon guru, kurikulum pendidikan calon guru harus diperbaharui termasuk sarana prasarana sebagai fasilitas untuk mengimplementasikan kurikulum baru tersebut. Di samping untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi termasuk pemberlakuan kurikulum 2013, perubahan kurikulum diarahkan agar LPTK mampu menjadi bagian penting dari solusi terhadap persoalan nasional (Nuh, 2013). Oleh karena itu, langkah awal yang dapat dilakukan adalah menyiapkan calon guru pendidikan akuntansi yang berkualitas dengan mendesain kurikulum pendidikan akuntansi yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masa kini dan masa depan.

‘Kurikulum merupakan cetak biru dari keseluruhan proses pembelajaran pada sistem pendidikan.....’ (Dikti, 2012: ii). Disamping itu menurut Ditjen Dikti, kurikulum LPTK yang sesuai dengan kekinian antara lain adalah kurikulum yang menggalakkan pendidikan karakter agar menghasilkan guru profesional (Dikti, 2013). Melalui kurikulum dapat diketahui arah semua aktifitas pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu pengembangan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, teknologi serta karakter sesuai dengan falsafah hidup bangsa dan penciri institusi pendidikan dimana mereka belajar (Susilaningsih, 2014).

Karakter seseorang terbentuk sejak kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Dalam proses pembentukan karakter, cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Mempertimbangkan bahwa karakter seseorang tidak akan terbentuk hanya dengan satu atau dua kegiatan saja maka sangatlah penting untuk mendisain kurikulum yang secara jelas memuat pendidikan karakter.

Dalam mendisain kurikulum yang menggalakkan karakter dapat dilakukan dengan menyisipkan 18 nilai-nilai dalam proses pendidikan di semua tingkat satuan pendidikan. Menurut Diknas nilai-nilai itu adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, beberapa institusi pendidikan terutama perguruan tinggi, selain mengembangkan nilai-nilai sesuai amanat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi institusinya (Susilaningsih, 2014).

Kualitas calon guru dapat juga dilihat dari daya saing lulusan calon guru dalam memenangkan kompetisi di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan agar lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi memiliki daya saing tinggi untuk memenangkan kompetisi di pasar tenaga kerja, dengan asumsi peluang kerja tersedia secara memadai dan permintaan pasar tenaga kerja terhadap calon tenaga kerja dengan spesifikasi seperti dihasilkan oleh pendidikan tinggi masih terus ada. Mengkaji tuntutan pasar tenaga kerja masa depan tersebut maka dengan memiliki *transferable - soft skills* yang memadai bagi setiap lulusan pendidikan tinggi bukanlah hal yang *exclusive* melainkan merupakan suatu keharusan, artinya lulusan pendidikan tinggi sudah semestinya dibekali dengan *transferable – soft skills*. *Transferable skills* dikembangkan pada satu situasi yang dapat ditransfer ke situasi lain. Dengan demikian *transferable skills* merupakan *portable skills* yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja (Smith, 2003). *Transferable – soft skills* dapat dimaknai sebagai keterampilan yang dapat membantu seseorang dalam bekerja dan dalam membangun hubungan sosial yang baik di tempat kerja.

*Transferable – soft skills* ini pada dasarnya dilihat dari sudut pandang pengguna lulusan pendidikan tinggi (*user*) sehingga *transferable - soft skills* yang akan dikembangkan merupakan *skills* yang *portable*, yang pada waktunya siap dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan di tempat kerja. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas calon guru yang berasal dari lulusan LPTK, terutama yang menyangkut pengembangan berbagai ketrampilan yang relevan (*transferable – soft skills*) dengan semakin meningkatnya keragaman permintaan pasar kerja era globalisasi. Disamping itu, dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan permintaan pasar kerja melalui pengintegrasian *transferable skills* kedalam kurikulum disamping meningkatkan kualitas proses pembelajaran di LPTK.

Pengintegrasian *transferable - soft skills* ke dalam kurikulum dapat dimanfaatkan sebagai salah satu komponen penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, terutama yang terkait dengan aspek penjaminan mutu di bidang pendidikan. Dalam hal ini, pembelajaran sebagai inti dari aspek pendidikan haruslah berorientasi pada lulusan kerja, dengan memanfaatkan hasil penelitian ini setiap pelaku pendidikan dapat seoptimal mungkin mempertimbangkan beberapa aspek relevan yang dapat dimasukkan kedalam *benchmark statements*. Dengan memasukkan *benchmark statements* yang terkait dengan *transferable-soft skills* mahasiswa, diharapkan setiap pendidikan tinggi dapat menyiapkan lulusannya secara memadai sehingga memiliki nilai pasar melalui mekanisme penjaminan mutu. Oleh karena itu, suatu institusi pendidikan dalam hal ini Program Studi Pendidikan Akuntansi dituntut mampu mendisain kurikulum dan berbagai perangkat pembelajaran yang berbasis karakter dan *transferable – soft skill* untuk meningkatkan kualitas calon guru. Dengan mendisain kurikulum berbasis karakter dan *transferable-soft skill* sama halnya mendisain kurikulum LPTK yang sesuai dengan tuntutan kekinian yaitu 1) menggalakkan pendidikan karakter; 2) memaksimalkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran; 3) mengacu pada KKNi; 4) menjamin mutu calon pendidik profesional.

Calon pendidik profesional harus diajar oleh guru-guru (baca: dosen) profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Yamin, 2006).

Sementara itu guru bermutu atau guru hebat adalah guru yang melanjutkan nubuat para nabi (Siswandari dan Susilaningsih, 2013). Bagaimanapun kurikulum itu didisain, dunia pendidikan terus membutuhkan guru yang hebat, oleh karenanya LPTK wajib mempersiapkan calon guru yang hebat ini. Guru hebat tidak sekedar profesional sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya namun lebih dari itu, guru mampu menginspirasi peserta didiknya untuk senang belajar selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dan lebih dari itu, mereka akan terus mencari hakekat kebenaran sepanjang hayatnya. Ada tiga hal yang wajib dilakukan untuk memuliakan guru dan memperbaiki akhlaq siswa serta sekaligus memintarkannya. **Pertama**, guru harus selalu menyapa muridnya dengan baik yaitu menyapa dengan ilmu pengetahuan yang benar, menyapa dengan keterampilan tingkat tinggi, dan menyapa dengan keteladanan. Menyapa dengan ilmu pengetahuan yang benar memiliki makna mendalam bahwa kebenaran inilah yang harus ditanamkan pertama kali kepada siswa sehingga yang dikenal oleh siswa pada awal dia belajar adalah kebenaran, bukan kebohongan dan bukan kepalsuan. Selanjutnya sapaan yang berisi latihan keterampilan tingkat tinggi dimaksudkan agar siswa terbiasa membuat hasil pekerjaan atau karya yang istimewa, yang membuat kagum siapapun yang melihat hasil karya tersebut. Pada saat menyapa dengan keteladanan maka guru akan terus berusaha menjadi figur yang pantas diteladani. Keteladanan ini sekaligus memberi banyak batasan kepada guru untuk berdiri sebagai sosok yang layak menjadi contoh bagi siswa dalam memulai menapaki kehidupan. **Kedua**, guru harus selalu memberikan dorongan yang baik kepada siswanya. Dorongan ini memiliki tiga unsur yaitu memotivasi, membesarkan hati, dan menginspirasi. Guru memotivasi siswanya agar senang belajar selama menempuh pendidikan di sekolah dan gemar belajar sepanjang hayatnya. Guru sebaiknya membesarkan hati siswa terutama yang kurang pandai (memiliki kemampuan intelektual rendah) untuk terus mencoba sampai mereka benar-benar belajar, dan pada saat guru menginspirasi maka diharapkan semua guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran sedemikian rupa agar siswa memperoleh kesan terbaik dan hasil terbaik dari proses belajarnya. **Ketiga** seorang guru harus selalu memberikan pengharapan yang baik kepada muridnya. Pengharapan terhadap masa depan yang lebih baik bagi



dirinya dan bangsanya jika mereka terus belajar. Guru wajib menanamkan nilai baik yang berupa sifat tangguh dan pantang putus asa. Seandainya di negara ini tidak ada satupun orang yang menghargai karya terbaik yang dipersembahkannya maka siswa harus diyakinkan bahwa apresiasi ‘langit’ pasti lebih baik dari pada apresiasi yang diberikan oleh manusia manapun.

Jika seperti itu guru yang dituntut maka pengelolaan LPTK tentu tidak sekedar terfokus pada ketersediaan dosen yang profesional, kurikulum, materi yang relevan sampai fasilitas yang memadai namun bagaimana melahirkan calon guru yang akan mampu melahirkan generasi yang tetap baik atau lebih baik dari generasi yang ada sekarang. Oleh karena itulah beberapa institusi pendidikan terutama perguruan tinggi, selain mengembangkan nilai-nilai sesuai amanat pemerintah juga diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai baik yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi institusinya (Susilaningsih, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bagian dari sebuah penelitian. Secara utuh metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian pengembangan (*development research*). Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur yang dikembangkan oleh Gall *et al.* (2011), yaitu: *Information Collecting and Planning, Develop Preliminary Form of Product, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing*, dan *Final Product Revision Dissemination*. Penelitian ini merupakan tahap *information collecting* yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Objek penelitian ini adalah pendidikan dan pengajaran bermutu berbasis karakter, *soft skills* dan *transferable skills* di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. Data-data tentang profil lulusan pendidikan akuntansi serta kompetensi yang harus dimiliki berbasis nilai-nilai pendidikan karakter, *soft skills* dan *transferable skill* yang kesemuanya itu dijaring dari mahasiswa, alumni, dosen, pengguna lulusan, Asosiasi Profesi, dan pengambil keputusan.



Pengumpulan Data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Teknik angket. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi lulusan, dosen, tokoh masyarakat, dan pengguna lulusan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, *soft skills* dan *transferable skill* yang dikembangkan melalui kegiatan *tracer study*.
- 2) Teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendukung pemakaian teknik angket, khususnya untuk melengkapi data.
- 3) Teknik dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen profil dan *learning outcome* lulusan Pendidikan Akuntansi yang disepakati oleh Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Lulusan**

1. Sebagai calon pendidik (guru) pada program pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Umum dan atau yang sederajat untuk mata pelajaran akuntansi yang meliputi: pengantar akuntansi dan keuangan, pengantar ekonomi dan bisnis, program pengolah angka/spreadsheet, perbankan, akuntansi perusahaan jasa dan dagang, akuntansi keuangan, komputer akuntansi, akuntansi perusahaan manufaktur, dan administrasi pajak.
2. Sebagai calon instruktur akuntansi pada program pendidikan non formal.
3. Peneliti muda di bidang pendidikan akuntansi dan keuangan.
4. *Edupreneur* di bidang pendidikan akuntansi dan keuangan.
5. Asisten akuntan di bidang pendidikan akuntansi dan keuangan.

### **Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)**

#### **Sikap**

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;

3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi serta setia pada negara dan bangsa,
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain,
6. Gotong royong dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan,
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara,
8. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik,
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri,
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.
11. Taat asas keuangan, jujur dan bertanggung jawab.
12. Menginternalisasi nilai-nilai “**ACTIVE**” (Achievement, Customer orientation, Teamwork, Integrity, Visionary, Entrepreneurship) dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengetahuan**

1. Menguasai konsep, prinsip, teknik dan prosedur akuntansi pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Umum dan atau yang sederajat untuk bidang kajian pengantar akuntansi dan keuangan, pengantar ekonomi dan bisnis, program pengolah angka/spreadsheet, perbankan, akuntansi perusahaan jasa dan dagang, akuntansi keuangan, komputer akuntansi, akuntansi perusahaan manufaktur, komputer akuntansi, dan administrasi pajak.
2. Menguasai konsep teoretik bidang keilmuan lain yang serumpun sebagai pendukung penguasaan keilmuan akuntansi,
3. Menguasai konsep teoretik paedagogi, inovasi pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Umum dan atau yang sederajat.
4. Menguasai konsep dan teknik pengembangan perangkat pembelajaran, penyajian (metode dan prosedur), pengelolaan, dan evaluasi program pembelajaran akuntansi yang mendidik.

### **Keterampilan Umum**

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya,

2. Mampu berkomunikasi secara efektif didalam kelompok kerja
3. Mampu mengemukakan ide dalam kelompok kerja
4. Mampu bekerjasama didalam kelompok dengan mematuhi pembagian kerja
5. Mampu mengembangkan pola kerja baru yang dipandang lebih efektif dan efisien
6. Mampu mengembangkan sikap fleksibel (lentur) dalam mengambil keputusan namun tetap dalam koridor norma dan ketentuan yang berlaku
7. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur,
8. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi,gagasan, desain atau kritik seni,
9. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi,
10. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan analisis informasi dan data,
11. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya,
12. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya,
13. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri,
14. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

### **Keterampilan Khusus**

1. Mampu menerapkan konsep, prinsip, teknik dan prosedur akuntansi pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Umum dan atau yang sederajat untuk bidang kajian pengantar akuntansi dan keuangan, pengantar ekonomi dan bisnis, spreadsheet, perbankan, akuntansi persh jasa dan dagang, akuntansi keuangan, akuntansi perusahaan manufaktur, komputer akuntansi dan administrasi perpajakan,
2. Mampu menerapkan prinsip-prinsip bidang keilmuan lain yang serumpun sebagai pendukung keilmuan akuntansi,
3. Mampu merencanakan, menerapkan, mengelola, mengevaluasi pembelajaran serta melakukan perbaikan pendekatan atau model pembelajaran, metode dan proses belajar akuntansi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta pemangku kepentingan sesuai standar proses dan mutu pendidikan serta

- memanfaatkan berbagai sumber belajar dan IPTEKS yang berorientasi pada kecakapan hidup,
4. Mampu mengkaji dan menerapkan berbagai model, metode, dan teknik pembelajaran inovatif pada berbagai bidang akuntansi bernuansa kontekstual,
  5. Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pembelajaran akuntansi dan pengembangannya.

Belum banyak yang dapat dibahas pada tulisan mengenai profil dan *learning outcomes* yang terkait dengan lulusan program studi Pendidikan Akuntansi karena naskah ini masih akan terus didiskusikan dengan para pakar melalui *focused group discussion*. Namun demikian kebutuhan untuk menyediakan SDM berkualitas di masa depan mestinya menjadi fokus utama bangsa Indonesia agar bangsa ini terpancang dan mampu mendudukkan dirinya sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. SDM lulusan pendidikan tinggi yang berkualitas bukanlah mereka yang pasif menunggu mendapat pekerjaan tapi adalah mereka yang aktif responsif untuk berkarya dan berkontribusi positif dalam rangka memajukan bangsanya.

Paradigma baru tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertumpu pada perbaikan kualitas berkelanjutan dengan mengedepankan asas otonomi dan akuntabilitas serta berorientasi pada lulusan kerja sudah diterapkan lebih dari satu dasawarsa. Salah satu sarana yang digunakan untuk menopang hal itu adalah mengembangkan budaya wirausaha mahasiswa pada setiap perguruan tinggi sebagai upaya logis untuk menghasilkan lulusan kerja atau lebih tepatnya lulusan mandiri. Instruksi Presiden No.4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia, untuk mengembangkan program-program kewirausahaan.

*Learning outcomes* ini sangat terkait erat dengan kompetensi maka point ini menjadi titik awal pembahasannya. Agar diperoleh pemahaman tentang kompetensi yang memadai maka terlebih dahulu harus dimiliki persepsi yang sama mengenai pengertian kompetensi. Dari banyak pengertian Siswandari (2007) mengemukakan dengan lebih komprehensif bahwa kompetensi itu adalah: **pernyataan** yang dapat digunakan untuk **mendesripsikan** tentang **kemampuan seseorang** dalam **mengaplikasikan** unsur-unsur **pengetahuan & pemahaman, ketrampilan, nilai, dan**

**sikap** untuk mencapai **kinerja** yang efektif di **tempat kerja** sesuai dengan **standar** yang berlaku.

## **SIMPULAN**

Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah calon guru SMK, SMA dan yang sederajat untuk mata pelajaran akuntansi yang meliputi: pengantar akuntansi dan keuangan, pengantar ekonomi dan bisnis, program pengolah angka/spreadsheet, perbankan, akuntansi perusahaan jasa dan dagang, akuntansi keuangan, komputer akuntansi, akuntansi perusahaan manufaktur, dan administrasi pajak; calon instruktur akuntansi pada program pendidikan non formal; edupreneur pada bidang akuntansi dan keuangan; peneliti muda bidang pendidikan akuntansi dan keuangan; dan asisten akuntan. Sementara itu *Learning outcomes* yang diharapkan meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus, karakter serta *transferable – soft skills* yang relevan dengan tuntutan masyarakat luas

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar. (2009). Kondisi LPTK Sebagai Pencetak Guru yang Profesional. *Tabularasa Vol.6 No 1* , 1-13.
- Dikti. 2012. *Panduan Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Pendidikan Berbasis Capaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan.
- Dunning, John H. 1995. *Multinational Enterprises and Global Economy*. Workingham: Addison-Westey Publishing Co.
- Gall, Meredith, Joyce Gall, and Walter Borg. 2011. *Educational Research: An Introduction*. White Plains, NY: Pearson.
- Instruksi Presiden No.4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan
- Nuh, M. 2013. Air Bening yang Menjernihkan. Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku Menyiapkan Guru Masa Depan. Diunduh tanggal 20 Oktober 2014
- Setyanto, R.P. 2004. *Pengukuran Human Capital: Peluang Bagi Departemen SDM Untuk Berperan Sebagai Strategic Business Partner*. Majalah Usahawan (Terakreditasi) No. 10 TH XXXIII Oktober 2004
- Siswandari dan Susilaningsih. 2013. Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 19 No. 3, September 2013

- Siswandari dan Susilaningsih. 2009. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Statistika dalam rangka Mengembangkan Transferable Skills Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi AKADEMIKA*. Volume 1 No. 1 Januari 2009.
- Siswandari, Susilaningsih, Haryanto, E.T. 2009. *Pengembangan Empat Dimensi Budaya Akademik Melalui pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan Entrepreneurial-Directed Dalam Rangka menumbuhkembangkan Budaya Wirausaha Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. LPPM UNS.
- Siswandari. 2007. Kompetensi, Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum, dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Dwija Wacana* Jilid 8 No. 1, **Mei 2007** – Jurnal Terakreditasi SK Dirjen DIKTI No. 23a/DIKTI/Kep/2004 tgl 4 Juni 2004
- Smith, R. 2003. *Trnsferable Skills*. Diunduh 1 Pebruari 2008 dari <http://www.placement-manual.online>
- Susilaningsih. 2012. Continuing Model of Higher Education Entrepreneurship Program in Indonesia. *Prosiding 8<sup>th</sup> Biennial Conference of the Comparative Education Society of Asia (CESA) on Education at the Dawn of the New Decade: When the Quality and Sustainability*. Bangkok Thailand, 8 – 11 July 2012.
- Susilaningsih. 2014. Integrasi Pengembangan Karakter Kewirausahaan Dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi Untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan Pendidikan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional ASPROPENDO*. Solo 17-18 Oktober 2014.
- UNDP. 2014. *Human Development Report 2014*. <http://hdr.undp.org/en>. Diunduh pada tanggal 20 September 2014, jam 20.55.
- Yamin, M. (2006). *Sertifikasi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.